

**ANALISIS PERBEDAAN *ABNORMAL RETURN* DAN VOLUME
PERDAGANGAN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN
PEMECAHAN SAHAM (*STOCK SPLIT*) PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016 – 2018**

Nila Nurmala

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

e-mail: seansah7@gmail.com

Sigit Santoso

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRACT

Research to help the presence or absence of differences in abnormal returns and stock trading volume. before and after. The variables used are abnormal returns and stock trading volume. This type of research is a case study of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) which announced the completion of shares in 2016-2018.

The sample used in this study is that the companies that did the 2016-2018 stock renewal were 12 companies using the purposive sampling method. Data collection uses data collection techniques that have been collected by the Indonesia Stock Exchange.

The results showed that there were no significant differences in both abnormal returns and stock trading volume in the 10 days before and 10 days after the announcement of a stock split.

Key Word : *event study, market reaction, stock split, abnormal return, trading volume activity*

PENDAHULUAN

Tujuan dilakukannya pemecahan saham (*stock split*) oleh emiten adalah agar saham miliknya berada dalam rentang yang optimal sehingga daya beli investor meningkat terutama bagi investor kecil. Meskipun kegiatan pemecahan saham (*stock split*) dianggap tidak memiliki nilai ekonomis, tetapi tidak sedikit perusahaan yang melakukannya. Secara teoritis, motivasi yang mendorong atau mendasari perusahaan melakukan pemecahan saham (*stock split*) adalah teori: *trading range theory* dan *signaling theory*.

Trading range theory menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*) didorong oleh perilaku pasar yang menganggap jika dengan pemecahan saham (*stock split*) dapat menjaga harga saham supaya tidak terlalu mahal dan dapat meningkatkan likuiditas perdagangan saham di pasar modal. Melalui kegiatan pemecahan saham (*stock split*) yang mana harga saham dinilai tidak terlalu tinggi ini diharapkan semakin banyak investor yang berpartisipasi dan tertarik dalam perdagangan pada pasar modal yang akhirnya akan meningkatkan likuiditas saham suatu perusahaan.

Signaling theory menyatakan bahwa dengan melakukan pemecahan saham (*stock split*), perusahaan mampu memberikan sinyal positif karena perusahaan akan menginformasikan prospek masa depan yang baik pada publik yang belum mengetahuinya. Alasan dari sinyal ini didukung dengan kenyataan yang mana perusahaan yang melakukan pemecahan saham

(*stock split*) adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik.

Peristiwa pemecahan saham (*stock split*) merupakan pengujian kandungan informasi yang mengakibatkan reaksi pasar dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga atau dengan *abnormal return* dan volume perdagangan saham sebagai alat pengukur seberapa besar aktivitas perdagangan saham di pasar modal pada saat sebelum dan sesudah terjadinya pengumuman pemecahan saham (*stock split*) tersebut.

Hingga sekarang ini peristiwa pemecahan saham (*stock split*) merupakan fenomena yang masih diperdebatkan oleh para ahli bidang ekonomi karena adanya ketidakcocokan antara teori dan kenyataan di lapangan. Secara teori pemecahan saham (*stock split*) hanya akan meningkatkan jumlah lembar saham yang beredar dan tidak akan mengubah jumlah modal yang disetor. Sementara pada kenyataannya nilai pasar saham memberikan respon terhadap peristiwa ini. Meskipun demikian, tidak semua respon yang terjadi disebabkan oleh peristiwa pemecahan saham (*stock split*), tetapi juga dari kondisi efisiensi pasar modal.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Efisiensi Pasar Modal

Fama (1970) dalam buku Atma, Muhamad, Hamdani, Mohamad, Abdul, dan Murni manajemen keuangan (2018:150 - 154), membagi efisien pasar ke

dalam tiga bentuk utama *efficient market hypothesis* (EMH) yaitu :

1. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

Pasar efisien bentuk lemah yaitu saham dikatakan dapat mencerminkan semua informasi yang terkandung di dalam sejarah masa lalumengenai harga gasekuritas yang bersangkutan di masa mendaang. Harga yang terbentuk dari suatu saham merupakan cerminan dari pergerakan harga saham yang bersangkutan di masa lalu.

2. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*)

Dikatakan pasar efisien bentuk semi kuat apabila harga mencerminkan semua informasi publik yang bersangkutan. Disamping mencerminkan harga saham di masa lalu, harga yang terjadi juga karena informasi yang ada di pasar. Menurut konsep ini, investor tidak akan bisa untuk memperoleh *abnormal return* dengan hanya berdasarkan informasi yang tersedia di publik. Gagasan dari pandangan ini adalah bahwa sekali informasi dari publik tersebar di pasar, maka semua investor akan bereaksi dengan cepat dan mendorong harga menjadi naik untuk mencerminkan semua informasi publik yang ada dan investor tidak mungkin bisa mendapatkan *abnormal return* ketika melakukan transaksi di pasar modal berdasarkan informasi publik tersebut.

3. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

Pasar efisien bentuk kuat menyatakan bahwa harga yang

terjadi mencerminkan semua informasi yang ada, baik informasi dari publik maupun informasi pribadi dari perusahaan. Dalam hal ini, tidak ada seorangpun baik dari individu maupun institusi dapat memperoleh *abnormal return* untuk suatu waktu tertentu dengan menggunakan informasi yang tersedia di publik dalam konteks kelebihan informasi.

Studi Peristiwa (*Event Study*)

Menurut Bowman (1983) dalam buku Jogiyanto study peristiwa (2018:4) *event study* merupakan suatu studi yang mempelajari tentang reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa dimana semua informasinya akan di publikasikan sebagai suatu pengumuman.

Pemecahan Saham

Menurut Abdul dalam buku manajemen keuangan bisnis (2015:140) mengatakan pemecahan saham (*stock split*) adalah perubahan nominal per lembar saham dan juga jumlah per lembar saham.

Teori Pemecahan Saham (*stock split*)

Menurut Abdul dalam buku manajemen keuangan bisnis (2015:142) menyatakan terdapat dua teori pemecahan saham, yaitu :

1. *Tranding range theory* menyatakan bahwa alasan dibalik manajemen melakukan *stock split* didukung oleh perilaku pasar yang tetap dengan beranggapan bahwa dengan dilakukannya *stock split* dapat menjaga harga saham supaya tidak terlalu mahal.
2. *Signaling theory* menyatakan bahwa *stock split* dapat

memberikan sinyal yang positif karena manajemen dapat menginformasikan tentang prospek masa depan yang bagus dari perusahaan tersebut kepada publik yang belum mengetahuinya.

Abnormal Return

Menurut Jogiyanto dalam buku study peristiwa (2018:69) *abnormal return* adalah selisih antara *return* yang sesungguhnya yang seharusnya didapat oleh investor dengan *return* ekspektasi.

Volume Perdagangan Saham

Menurut Brigham dan Michael (2011:34) dalam Selaras dan Henny (2010) menyatakan bahwa volume perdagangan saham suatu perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk menjual dengan cepat pada harga yang sesuai dilihat dari *close price* (harga penutupan) pada harga pasar terkini yang mana tingkat likuiditas tergantung pada jumlah dan kualitas saham.

METODE PENELITIAN

Informasi yang hendak diambil dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan pengaruh *abnormal return* saham dan volume perdagangan saham yang melakukan pemecahan saham (*stock split*). Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif melalui pendekatan studi peristiwa (*event study*). Sampel dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*) periode 2016 – 2018 sejumlah 12 perusahaan. Cara pengumpulan datanya dengan menggunakan dua metode, yaitu: metode pustaka yang mana perolehan datanya dari literature, buku, artikel, dan jurnal, dan juga menggunakan metode

dokumentasi yang datanya diperoleh dari situs www.investing.com. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah *Paired Sample T-Test* dan *Wilcoxon Signed Rank*.

Definisi Variabel

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*Independent Variable*) adalah *abnormal return* dan volume perdagangan saham.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah peristiwa pemecahan saham (*stock split*).

Definisi Operasional

1. Return Saham

a. *Abnormal Return* adalah selisih antara tingkat keuntungan yang sebenarnya (*actual return*) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*).

$$AR_{it} = R_{it} - E[R_{it}]$$

b. *Actual return* merupakan return yang terjadi pada periode ke-t yang merupakan selisih antara harga sekarang terhadap sebelumnya (t-1).

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

c. *Expected retrun* dengan *Single Index-Model* merupakan return yang diharapkan yang akan didapatkan pada masa yang akan datang.

$$E(R_i) = \alpha_i + \beta_i(R_m)$$

2. Volume Perdagangan Saham adalah jumlah volume perdagangan saham selama periode pengamatan. Pada penelitian ini periode yang digunakan pengamatan adalah 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah pengumuman peristiwa pemecahan saham. Volume perdagangan saham dihitung berdasarkan rata-rata volume perdagangan saham harian dalam satuan rupiah. Dengan menggunakan rumus :

$$TVA_{it} = \frac{\text{Jumlah saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu ke-} t}{\text{jumlah saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu ke-} t}$$

Untuk rata-rata volume perdagangan saham digunakan rumus :

$$X TVA = \frac{\sum_{i=1}^n TVA_i}{n}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Actual Return

Hari	Rata-Rata Actual Return	Hari	Rata-Rata Actual Return
t-10	-0,001353	t+1	0,017963
t-9	0,015809	t+2	-0,009754
t-8	0,000428	t+3	0,022316
t-7	0,001725	t+4	-0,002392
t-6	0,003121	t+5	0,014608
t-5	0,003543	t+6	0,007308
t-4	-0,004214	t+7	-0,005455
t-3	0,015963	t+8	-0,005938
t-2	0,008061	t+9	-0,010088
t-1	0,010741	t+10	-0,001552
t=0	0,000000		

Hasil tabel *actual return* menunjukkan setelah terjadinya pemecahan saham (*stock split*) banyak hasil yang bernilai negative. Hal ini dikarenakan pemecahan saham (*stock split*) mengakibatkan nilai nominal saham menjadi lebih kecil yang diikuti penurunan harga saham.

Expected Return

Hari	Rata-Rata Expected Return	Hari	Rata-Rata Expected Return
t-10	0,000485	t+1	0,003656
t-9	-0,002239	t+2	-0,000061
t-8	0,002612	t+3	0,007135
t-7	0,003500	t+4	0,003562
t-6	0,002717	t+5	0,002402
t-5	0,000859	t+6	0,001900
t-4	-0,002168	t+7	0,005541
t-3	0,005110	t+8	0,003549
t-2	0,001791	t+9	0,001159
t-1	0,000623	t+10	0,001058
t=0	0,000000		

Berdasarkan rata-rata *expected return* pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata *expected return* sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham (*stock split*) bernilai negatif dan positif. Secara umum, hubungan antara risiko dengan *return* yang diharapkan investor bersifat searah, artinya semakin tinggi (bernilai positif) tingkat risiko suatu saham maka semakin tinggi pula *return* yang diharapkan. Sedangkan semakin rendah (bernilai negatif) tingkat resiko suatu saham maka semakin rendah pula *return* yang diharapkan.

Abnormal Return

Hari	Rata-Rata Abnormal Return	Hari	Rata-Rata Abnormal Return
t-10	-0,001837	t+1	0,014307
t-9	0,018048	t+2	-0,009692
t-8	-0,002184	t+3	0,015181
t-7	-0,001775	t+4	-0,005954
t-6	0,000405	t+5	0,012205
t-5	0,002684	t+6	0,005408
t-4	-0,002046	t+7	-0,010996
t-3	0,010853	t+8	-0,009487
t-2	0,006270	t+9	-0,011247
t-1	0,011364	t+10	-0,002610
t=0	0,000000		

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebelum pengumuman pemecahan sham

(stock split) terdapat rata-rata *abnormal return* sebelum pengumuman pemecahan saham (*stock split*) 4 hari bernilai negatif yang berarti bahwa *return* yang telah terjadi lebih kecil dari pada *return* yang diharapkan oleh investor dan 6 hari bernilai positif yang berarti bahwa *return* yang telah terjadi lebih besar dari pada *return* yang diharapkan oleh investor.

Sedangkan sesudah pengumuman pemecahan saham (*stock split*) terdapat rata-rata *abnormal return* selama 6 hari bernilai negatif yang disebabkan oleh turunnya harga saham membuat *abnormal return* bernilai negative, yang berarti bahwa *return* yang terjadi lebih kecil dari *return* yang diharapkan oleh investor dan 4 hari lainnya bernilai positif yang berarti bahwa *return* yang terjadi lebih besar dari *return* yang diharapkan oleh investor.

Volume Perdagangan Saham

Hari	Rata-Rata Trading Volume Activity	Hari	Rata-Rata Trading Volume Activity
t-10	0,000668	t+1	0,000501
t-9	0,000486	t+2	0,000472
t-8	0,000651	t+3	0,001061
t-7	0,000519	t+4	0,000789
t-6	0,000606	t+5	0,001021
t-5	0,000558	t+6	0,000732
t-4	0,000906	t+7	0,000502
t-3	0,000479	t+8	0,000506
t-2	0,000512	t+9	0,000509
t-1	0,000756	t+10	0,000490
t=0	0,000641		

Berdasarkan tabel 4.5 pergerakan rata-rata TVA selama t-10 sampai t+10 mengalami kenaikan dan penurunan secara bergantian. Nilai rata-rata TVA tertinggi sebelum pengumuman terjadi pada t-4 sebesar 0,000906 (0,0906%) sedangkan nilai rata-rata TVA tertinggi sesudah pengumuman

terjadi pada t+3 sebesar 0,001061 (0,1061%).

Analisis Data

Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		AR_Sblm	AR_Ssdh	TVA_Sblm	TVA_Ssdh
N		12	12	12	12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,004178	-0,000288	0,000614	0,000658
	Std. Deviation	0,008306	0,012405	0,000788	0,000870
Most Extreme Differences	Absolute	0,293	0,178	0,287	0,324
	Positive	0,293	0,178	0,287	0,324
	Negative	-0,167	-0,150	-0,245	-0,241
Test Statistic		0,293	0,178	0,287	0,324
Asymp. Sig. (2-tailed)		,005 ^c	,200 ^{c,d}	,007 ^c	,001 ^c

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig > α . Data berdistribusi normal ditunjukkan oleh *abnormal return* sesudah, sedangkan data berdistribusi tidak normal ditunjukkan oleh *abnormal return* sebelum, volume perdagangan saham sebelum, dan volume perdagangan saham sesudah pemecahan saham (*stock split*).

Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AR_Sblm	12	-0,007201	0,024209	0,004178	0,008306
AR_Ssdh	12	-0,013155	0,033469	-0,000288	0,012405
Valid N	12				

Sumber : Output SPSS 25 (2020)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa banyaknya data yang dianalisis sebanyak 12 perusahaan. Nilai rata-rata *abnormal return* saham sebesar 0,004178 yang menunjukkan bahwa *return* yang didapatkan oleh investor lebih tinggi dibandingkan dengan *return* yang diharapkan investor. Standar deviasi sebesar 0,008306 yang menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan data sebesar 0,008306 dari nilai rata-rata *abnormal return*. Perusahaan yang memiliki *abnormal return* saham yang terendah sebesar -0,007201 terjadi pada PT Resource Alam Indonesia Tbk. Sedangkan *abnormal*

return tertinggi sebesar 0,024209 terjadi pada PT J Resources Asia Pasifik Tbk.

Sedangkan sesudah pengumuman pemecahan saham (*stock split*), rata-rata *abnormal return* saham sebesar -0,000288 yang menunjukkan bahwa *return* yang didapatkan oleh investor lebih rendah dibandingkan dengan *return* yang diharapkan investor. Standar deviasi sebesar 0,012405 yang menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan data sebesar 0,012405 dari nilai rata-rata *abnormal return*. Perusahaan yang memiliki *abnormal return* saham yang terendah sebesar -0,013155 terjadi pada PT Resource Alam Indonesia Tbk. Sedangkan *abnormal return* tertinggi sebesar 0,033469 terjadi pada PT Minna Padi Resorts.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TVA_Sblm	12	0,000070	0,002746	0,000614	0,000788
TVA_Ssdh	12	0,000047	0,002922	0,000658	0,000870
Valid N	12				

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji deskriptif data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, nilai rata-rata volume perdagangan saham sebelum pengumuman pemecahan saham (*stock split*) adalah sebesar 0,000614 dengan standar deviasi sebesar 0,000788 yang menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan data sebesar 0,000788 dari nilai rata-rata volume perdagangan saham. Perusahaan yang memiliki volume perdagangan saham yang terendah sebesar 0,000070 terjadi pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sedangkan volume perdagangan saham tertinggi sebesar 0,002746 terjadi pada PT Totalindo Eka Persada.

Pada periode sesudah pengumuman pemecahan saham (*stock split*) nilai

rata-rata volume perdagangan saham adalah sebesar 0,000658 dengan standar deviasi sebesar 0,000870 yang menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan data sebesar 0,000870 dari nilai rata-rata volume perdagangan saham. Perusahaan yang memiliki volume perdagangan saham yang terendah sebesar 0,000047 terjadi pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sedangkan volume perdagangan saham tertinggi sebesar 0,002922 terjadi pada PT Bukit Asam Tbk.

Pengujian Hipotesis

Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Abnormal Return

Test Statistics ^a	
	AR_Ssdh - AR_Sblm
Z	-1,804 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,071
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh nilai signifikan *abnormal return* sebesar $0,071 > 0,05$ dari tingkat signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*). Tidak adanya perbedaan *abnormal return* yang signifikan ini bukan berarti bahwa pasar tidak bereaksi dengan adanya pengumuman pemecahan saham (*stock split*). Hal ini dapat disebabkan karena investor terlalu bereaksi dengan adanya pengumuman ini yang menjadikan harga saham menjadi naik sehingga membuat para investor tidak bisa mendapatkan *abnormal return* tersebut.

Hasil Ringkasan Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Volume Perdagangan Saham

Test Statistics ^a	
TVA_Ssdh - TVA_Sblm	
Z	-.392 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,695
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh nilai signifikan volume perdagangan saham sebesar $0,695 > 0,05$ dari tingkat signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 0 (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_{a1}) ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*). Tidak adanya perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan ini bukan berarti bahwa pasar tidak bereaksi dengan adanya pengumuman pemecahan saham (*stock split*). Justru pasar sangat bereaksi dengan cepat sehingga membuat pasar menjadi sangat efisien.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengumuman pemecahan saham (*stock split*) terhadap *abnormal return* dan volume perdagangan saham, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham (*stock split*) menunjukkan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peristiwa pengumuman pemecahan saham (*stock split*). Hal ini dapat diartikan bahwa

pemecahan saham tidak mempengaruhi *abnormal return* saham karena investor bereaksi dengan cepat membuat harga menjadi naik yang mengakibatkan para investor tidak memperoleh *abnormal return*.

2. Volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham (*stock split*) menunjukkan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peristiwa pengumuman pemecahan saham (*stock split*). Hal ini dapat diartikan bahwa volume perdagangan saham juga tidak mengalami perbedaan yang signifikan terhadap reaksi pasar pada saat pengumuman pemecahan saham (*stock split*).

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Khususnya bagi investor, jika pengambilan keputusan investasi sebaiknya terlebih dahulu menganalisis dan mengetahui pilihan investasi yang tepat sehingga investor dapat meminimalisir resiko atas investasinya dan memaksimalkan keuntungan yang ingin dicapai. Jangan membeli saham ketika pengumuman dilakukan karena hal tersebut dapat menarik para investor untuk berbondong-bondong membeli saham tersebut yang mengakibatkan tidak dapat memperoleh *abnormal return*.
2. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini tidak berpengaruh signifikan pada peristiwa pengumuman pemecahan saham,

maka dari itu jika perusahaan ingin melakukan pemecahan saham (*stock split*) sebaiknya perusahaan fokus pada peningkatan kinerja perusahaannya supaya bisa membuat investor lebih percaya terhadap prospek yang bagus pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. (2018, Agustus 10). *Melihat Perkembangan Pasar Modal RI Selama 41 Tahun*. Retrieved Oktober 1, 2019, from liputan6: www.liputan6.com
- atma, H., Noch, M. Y., Rumasukun, M. R., Rasyid, A., & Nasution, D. M. (2018). *Manajemen Keuangan*. Medan: Indomedia Pustaka.
- Budi, U. (2011). *Hukum Bisnis Pasar Modal*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacan Media.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- J, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. (2018). *Studi Peristiwa*. Yogyakarta: BPFE.
- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media komputindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparta, I. M. (2017). *Buku Panduan Praktikum Statistik Program SPSS Versi 20 (Statistik Produk and Service Solution)*. Surabaya: Laboratorium Ekonomi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Mila W, I Gusti Ayu, (2010). Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Volume Perdagangan Saham Dan Abnormal Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2007 – 2009. *Jurnal Manajemen*
- Situmorang, Benhard Partogi, (2016). Analisi Dampak Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Trading Volume Activity Dan Abnormal Return Pada Saham Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Manajemen*
- Ginting, Selaras Christiani, (2010). Perbedaan Volume Perdagangan Saham Dan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Stock Split Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*
- Mediyanto, Martiyan Eka, (2015). Pengaruh Stock Split Terhadap Abnormal Return Dan Volume Perdagangan. *Jurnal Manajemen*
- Sari, Artiza Brillia, (2011). Pengaruh Stock Split Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*
- Subekti, Dwi Agus, (2014). Pengaruh Stock Split Terhadap Abnormal Return Dan Volume

Perdagangan Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Daftar Efek Syariah Periode 2011-2013). *Jurnal Manajemen*

M, Harmila, (2016). Analisis Komperatif Return Saham Sebelum

Dan Sesudah Stock Split Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2010-2014). *Jurnal Manajemen*

<https://www.liputan6.com>